

Hubungan Kepercayaan Diri Ibu, Tingkat Kecemasan dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Ibu Primipara Merawat Bayi Baru Lahir

Eneng Fathonah¹, Meinasari Kurnia Dewi², Madinah³, Tri Febriyani Hastuti⁴, Nuroh Sulkhiah⁵, Eka Puspitasari⁶, Desi Nurkhotifah⁷

¹⁻⁷ Universitas Indonesia Maju

Email Penulis Korespondensi: enengfathonah7@gmail.com¹

Article History:

Received Oct 28th, 2025

Accepted Dec 22th, 2025

Published Dec 22th, 2025

Abstrak

Bayi baru lahir (BBL) atau neonatus adalah bayi yang berusia 0-28 hari. Masa neonatus ini merupakan masa yang kritis bagi kehidupan bayi karena dua pertiga kematian bayi terjadi dalam empat minggu pertama kelahiran. Kematian BBL sebanyak 60% terjadi dalam waktu minggu pertama kelahiran, yaitu pada masa ibu postpartum dini. Angka kematian neonatus sendiri menyumbang 56% dari angka kematian bayi sehingga masih perlu mendapat perhatian untuk menguranginya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri, tingkat kecemasan, dan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 30 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur meliputi MCQ, HARS, kuesioner dukungan keluarga, dan kemampuan merawat bayi baru lahir, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri ($p=0,000$), tingkat kecemasan ($p=0,045$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir. Disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh penting terhadap kemampuan ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci : BBL, Dukungan Keluarga, Kepercayaan Diri, Kecemasan

Abstract

Newborns (neonates) are infants aged 0–28 days, a critical period in which two-thirds of infant deaths occur within the first four weeks of life. Approximately 60% of neonatal deaths happen during the first week after birth, coinciding with the early postpartum period. Neonatal mortality accounts for 56% of overall infant mortality, thus requiring special attention to reduce it. This study aimed to determine the relationship between maternal self-confidence, anxiety level, and family support with the ability of primiparous mothers to care for newborns at Pandeglang Public Health Center in 2025. The study used a descriptive analytic method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using structured questionnaires, including the Maternal Confidence Questionnaire (MCQ), Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), a family support questionnaire, and a newborn care ability questionnaire, then analyzed using the Chi-Square (χ^2) test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed significant relationships between self-confidence ($p=0.000$), anxiety level ($p=0.045$), and family support ($p=0.000$) with the ability of mothers to care for newborns. It was concluded that these three factors play an important role in enhancing primiparous mothers' ability to care for their newborns.

Keyword : Newborns, Family Support, Self-Confidence, Anxiety

1. PENDAHULUAN

Menjadi seorang ibu merupakan suatu perubahan status maupun peran. Pencapaian peran ibu sebagai proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuan sampai menemukan peran baru dimana seseorang mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Pencapaian peran ibu merupakan suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuannya mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati peran tersebut, karena seseorang yang telah menjadi ibu kemampuan merawat bayi akan menimbulkan rasa percaya diri (Ernawati, 2021).

Kemampuan yang diharapkan sebagai ibu adalah merawat bayi. Pada primipara merawat bayi meliputi memandikan bayi baru lahir, merawat tali pusat, meneteki, merawat ketika bayi sakit. Seringkali dilakukan oleh orang lain, baik dukun bayi, orangtuanya atau tenaga kesehatan. Kemampuan ibu merawat bayi seharusnya dapat dipersiapkan melalui pendidikan kesehatan pada kegiatan class ibu hamil sehingga ada pengalaman bagi ibu meskipun baru pertama menjadi ibu. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang mandiri dibutuhkan rasa tenang sebagai orang tua (Widyasih & Lilik, 2024).

Banyak manfaat yang diharapkan dapat diambil dari perawatan BBL bagi bayi dan orang tua. Hasil akhir bagi bayi yaitu bahwa bayi akan mengalami transisi dari dalam rahim ke luar rahim, mempertahankan pola napas yang efektif, mempertahankan termoregulasi yang efektif, dan tetap bebas dari infeksi. Hasil akhir yang diharapkan adalah orang tua khususnya ibu dapat memiliki pengetahuan, terampil, dan yakin dalam perawatan BBL; memahami karakteristik dan perilaku bayi mereka yang baru lahir; menunjukkan perilaku atau interaksi yang meningkatkan fungsi keluarga sehat; berkesempatan untuk meningkatkan hubungan dengan bayi; dan mulai mengintegrasikan bayi ke dalam keluarga (Widyasih & Lilik, 2024).

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR antara 7-10 (Wagiyo & Putranto., 2019). Bayi baru lahir (BBL) atau neonatus adalah bayi yang berusia 0-28 hari. Masa neonatus ini merupakan masa yang kritis bagi kehidupan bayi karena dua pertiga kematian bayi terjadi dalam empat minggu pertama kelahiran. Kematian BBL sebanyak 60% terjadi dalam waktu minggu pertama kelahiran, yaitu pada masa ibu postpartum dini. Angka kematian neonatus sendiri menyumbang 56% dari angka kematian bayi sehingga masih perlu mendapat perhatian untuk mengurangnya (Afrina, et al., 2024).

Kematian pada neonatal biasanya diawali dengan sakit dari penyakit yang diderita anak tersebut yang sebenarnya masih dapat ditangani, dan apabila tidak ditangani dengan segera maka akan menambah angka kesakitan serta kematian neonatus itu sendiri. Hal tersebut perlu ada perhatian dari orang tua, khususnya ibu yang harus mampu melakukan deteksi dini tanda bahaya pada BBL serta memperhatikan kesehatan dan melakukan perawatan bayi dengan benar agar tidak merusak kelangsungan hidup bayinya secara keseluruhan (Adore, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Bayi (AKB) pada negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) khususnya Indonesia masih cukup tinggi yaitu 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus di seluruh dunia adalah 21 kematian per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal di Indonesia adalah 19 kematian per 1000 kelahiran hidup (3,4). AKB menjadi indikator kesehatan yang termasuk di dalam salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu harus mampu menurunkan 2 per 3 AKB dari kondisi pada tahun 1999 (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, angka kematian bayi di tahun 2022 adalah 16-17 per 1.000 kelahiran hidup berdasarkan rilis Long Form Sensus Penduduk 2022 (BPS, 2022). Di Kabupaten Pandeglang tercatat pada periode Januari hingga Juli 2024, angka kematian bayi baru lahir tercatat sebanyak 49 kasus, dimana angka kematian bayi di Pandeglang menempatkan kabupaten ini di urutan keempat dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten (Pandeglang, 2024). Sementara itu Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan sejak 2020 sampai dengan tahun 2024 di Puskesmas Pandeglang tidak ditemukan adanya kasus kematian bayi (Pandeglang P. , 2024).

Dampak jika ibu tidak mampu melakukan perawatan kepada bayi baru lahir tentu akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan bayinya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan bayinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam perawatan BBL diantaranya adalah kepercayaan diri ibu, tingkat kecemasan serta dukungan keluarga.

Faktor kepercayaan diri merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dimana percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya dilakukan dengan tenang, bertanggung jawab dan berani menanggung risiko. Namun demikian, kepercayaan diri seseorang membutuhkan faktor dari luar seperti pengetahuan baik segi formal maupun non formal (Adore, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Domas dkk menemukan bahwa ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap untuk merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang baik dengan anak. Hal ini akan meningkatkan seorang ibu dalam merawat anaknya dan mengurangi kekerasan orang tua pada bayi atau anak. Penelitian lain mengatakan bahwa kepercayaan diri tinggi mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu. Ibu yang memiliki kepercayaan diri akan terhindar dari depresi post partum, stress, dan kecemasan serta merasa puas dengan perannya menjadi orang tua (Ayu, Yulia, & Sri, 2023).

Selain itu pada ibu primipara kecemasan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar ibu pasca bersalin. Hal ini ditunjukkan dengan kesukaran berfikir jernih dan bertindak secara efektif terhadap tuntutan lingkungan. Pengalaman ibu yang baru pertama sekali dalam perawatan bayi baru lahir, sudahlah pasti memiliki tingkat kecemasan yang berat dibandingkan ibu yang telah beberapa kali melahirkan serta telah beberapa kali merawat bayinya dengan sendiri (Nurdiyanti, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahrianti, Wa, Askrening, & Dwi, 2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan X^2 hitung = 22,297.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses adaptasi. Keluarga merupakan bagian terpenting dari perawatan karena merupakan lingkungan pertama dimana masalah kesehatan dapat dicegah dan diatasi. Peran keluarga yang mendukung dapat memperkuat dalam pengambilan Keputusan. Dukungan keluarga yang baik, dapat memberikan rasa nyaman dan menjadi sumber kekuatan bagi ibu primipara (Astri, Fatmawati, & Gartika, 2020). Berdasarkan penelitian (Umbu & Domianus, 2022) Studi hasil menunjukkan hubungan di antara keluarga dengan efikasi diri ibu primipara, dengan p nilai < 0.024 .

UPT Puskesmas Pandeglang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan, terletak di wilayah administratif Kecamatan Pandeglang terdiri dari 2 Kelurahan yakni Kelurahan Kadomas dan Kelurahan Babakan Kalanganyar, dengan luas wilayah kerja 755,085 Ha. Pelayanan di puskesmas pandeglang mempunyai tujuan diantaranya adalah Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penurunan Angka kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kesakitan terutama penyakit penyakit yang sering menimbulkan kejadian yang bersifat luar biasa serta

menurunkan jumlah balita dibawah garis merah. Dalam pelaksanaannya salah satu yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi adalah upaya edukasi pada ibu dalam hal perawatan bayi baru lahir. Puskesmas pandeglang dipilih menjadi tempat penelitian karena di puskesmas ini belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut, juga meskipun tidak ada angka kematian bayi di puskesmas pandeglang akan tetapi masih banyak ibu primipara yang masih tidak percaya diri, mempunyai kecemasan serta tidak dapat dukungan keluarga dalam pelaksanaan perawatan bayi baru lahir. Salah satu contoh yang terlihat adalah dari cakupan imunisasi bayi dan pemberian ASI eksklusif berdasarkan profil puskesmas pandeglang yang belum mencapai target.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang hubungan kepercayaan diri ibu, tingkat kecemasan dan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di puskesmas Pandeglang tahun 2025.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri ibu, tingkat kecemasan, dan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025.

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu:

- 1) Persiapan: Penyusunan proposal, perizinan, dan uji validitas instrumen;
- 2) Pelaksanaan: Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada responden yang memenuhi kriteria;
- 3) Pengolahan Data: Meliputi editing, coding, scoring, dan entry data ke SPSS 26;
- 4) Analisis Data: Dilakukan secara univariat dan bivariat;
- 5) Pelaporan: Penyusunan hasil penelitian dan kesimpulan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pandeglang dengan tafsiran persalinan Agustus 2025 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari:

- 1) Maternal Confidence Questionnaire (MCQ) untuk kepercayaan diri,
- 2) Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk tingkat kecemasan,
- 3) Kuesioner Dukungan Keluarga (Setyowatiningsih, 2020), dan
- 4) Kuesioner Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir (Hermintarsih, 2022).

Semua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas ($\alpha > 0,9$).

2.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tiap variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

2.5 Etika Penelitian

Penelitian telah mendapatkan izin etik, serta memperhatikan prinsip *anonymity*, *confidentiality*, dan *informed consent* dari setiap responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi hubungan kepercayaan diri ibu, tingkat kecemasan dan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kepercayaan Diri		
Kurang Percaya Diri	9	30.0
Sangat Percaya Diri	21	70.0
Total	30	100.0
Tingkat Kecemasan		
Tidak ada kecemasan	20	66.7
Ada Kecemasan	10	33.3
Total	30	100.0
Dukungan Keluarga		
Kurang	14	46.7
Baik	16	53.3
Total	30	100.0
Kemampuan Ibu merawat BBL		
Kurang	10	33.3
Baik	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat percaya diri sebanyak 21 (70.0%) responden, Sebagian besar tidak ada kecemasan sebanyak 20 (66.7%) responden, Sebagian besar mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 16 (53.3%), dan sebagian besar mempunyai kemampuan merawat bayi baru lahir yang baik sebanyak 20 (66.7%) responden.

Tabel 2. Hubungan Tingkat kepercayaan diri ibu terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di puskesmas Pandeglang tahun 2025

Tingkat Kepercayaan Diri	Kemampuan Ibu				Total		P Value	OR
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Percaya Diri	9	90.0	0	0.00	9	30.0	0.000	30.150
Sangat Percaya Diri	1	10.0	20	100.0	21	70.0		
Total	10	100.0	20	100.0	30	100.0		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui dari 30 orang responden sebanyak 9 orang (90%) ibu yang kurang kemampuan dalam merawat bayi baru lahir karena ibu kurang percaya diri, dan sebanyak 1 orang (10%) ibu yang sangat percaya diri. Sedangkan sebanyak 20 orang (100%) ibu yang baik dalam kemampuan merawat bayi baru lahir karena ibu sangat percaya diri. Berdasarkan

hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dan nilai OR sebesar 30.150 yang artinya Tingkat kepercayaan diri memiliki peluang 30x dalam mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Tabel 3. Hubungan Tingkat kecemasan ibu terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025

Tingkat Kecemasan	Kemampuan Ibu				Total		P Value	OR
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Ada	4	40.0	16	80.0	20	66.6	0.045	4.715
Ada Kecemasan	6	60.0	4	20.0	10	33.4		
Total	10	100.0	20	100.0	30	100.0		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui dari 30 orang responden sebanyak 4 orang (40%) ibu yang kurang kemampuan dalam merawat bayi baru lahir karena ibu tidak ada kecemasan, dan sebanyak 6 orang (60%) ibu yang ada kecemasan. Sedangkan sebanyak 16 orang (80%) ibu yang baik dalam kemampuan merawat bayi baru lahir karena ibu tidak ada kecemasan dan sebanyak 4 orang (20%) ibu ada kecemasan. Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.045 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Tingkat kecemasan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dan nilai OR sebesar 4.715 yang artinya Tingkat kecemasan memiliki peluang 4x dalam mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kemampuan Ibu				Total		P Value	OR
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	10	100.0	4	20.0	14	46.6	0.000	21.439
Baik	0	00.0	16	80.0	16	53.4		
Total	10	100.0	20	100.0	30	100.0		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui dari 30 orang responden sebanyak 10 orang (100%) ibu yang kurang kemampuan dalam merawat bayi baru lahir karena ibu kurang dukungan keluarga. Sedangkan sebanyak 4 orang (20%) ibu yang baik dalam kemampuan merawat bayi baru lahir karena ibu kurang dukungan keluarga dan sebanyak 16 orang (80%) ibu baik dukungan keluarganya. Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dan nilai OR sebesar 21.439 yang artinya Dukungan Keluarga memiliki peluang 21x dalam mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Pembahasan

Gambaran distribusi frekuensi hubungan kepercayaan diri ibu, tingkat kecemasan dan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat percaya diri sebanyak 21 (70.0%) responden, Sebagian besar tidak ada kecemasan sebanyak 20 (66.7%)

responden, Sebagian besar mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 16 (53.3%), dan sebagian besar mempunyai kemampuan merawat bayi baru lahir yang baik sebanyak 20 (66.7%) responden.

Menurut teori *self-efficacy* Bandura, keyakinan ibu terhadap kemampuannya (kepercayaan diri) dalam merawat bayi baru lahir sangat dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi emosional, serta dukungan sosial. Ibu primipara yang memiliki kecemasan tinggi umumnya lebih sulit menjalankan perawatan bayi, sedangkan dukungan keluarga yang baik terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan menurunkan kecemasan. Hasil penelitian mendukung teori ini, misalnya Handayani (2019) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self-efficacy* ibu nifas dalam merawat bayi, serta penelitian Ningsih (2021) yang menemukan mayoritas ibu dengan dukungan keluarga tinggi berada pada kategori kemampuan merawat bayi yang baik. Sementara itu, penelitian Nurhayati & Fitriani (2020) melaporkan sebagian besar ibu dengan kecemasan tinggi cenderung memiliki kemampuan merawat rendah. Hal ini konsisten dengan temuan Shorey et al. (2018) di *Journal of Advanced Nursing* bahwa intervensi dukungan sosial dapat meningkatkan *self-efficacy* maternal dan menurunkan kecemasan pasca persalinan.

Asumsi peneliti berdasarkan distribusi frekuensi responden, secara integratif diasumsikan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat pengaruh positif *self-efficacy* dan mengurangi dampak negatif kecemasan terhadap kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

Hubungan Tingkat kepercayaan diri ibu terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 30 orang responden sebanyak 9 orang (90%) ibu yang kurang kemampuan dalam merawat bayi baru lahir karena ibu kurang percaya diri, dan sebanyak 1 orang (10%) ibu yang sangat percaya diri. Sedangkan sebanyak 20 orang (100%) ibu yang baik dalam kemampuan merawat bayi baru lahir karena ibu sangat percaya diri. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dan nilai OR sebesar 30.150 yang artinya Tingkat kepercayaan diri memiliki peluang 30x dalam mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Definisi yang lain yaitu percaya diri merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan perawatan pada bayinya. Jadi Kepercayaan diri akan membaik seiring dengan peningkatan kemampuan seorang ibu dalam merawat bayinya. Tingkat kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman merawat bayi sebelumnya, pendidikan tentang perawatan bayi baru lahir, dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan serta kesehatan fisik dan mental yang baik dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu (Bandura A. , 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, Yulia, & Sri, 2023) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap untuk merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang baik dengan anak (Ayu, Yulia, & Sri, 2023).

Asumsi peneliti tingkat kepercayaan diri ibu akan tumbuh beriringan dengan beberapa faktor pendukung lainnya, ibu dengan dukungan penuh keluarga, teman dan tenaga kesehatan serta sehat secara fisik maupun mental akan lebih mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Hubungan Tingkat kecemasan ibu terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui dari 30 orang responden sebanyak 4 orang (40%) ibu yang kurang kemampuan dalam merawat bayi baru lahir karena ibu tidak ada kecemasan, dan sebanyak 6 orang (60%) ibu yang ada kecemasan. Sedangkan sebanyak 16 orang (80%) ibu yang baik dalam kemampuan merawat bayi baru lahir karena ibu tidak ada kecemasan dan sebanyak 4 orang (20%) ibu ada kecemasan. Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.045 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Tingkat kecemasan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dan nilai OR sebesar 4.715 yang artinya Tingkat kecemasan memiliki peluang 4x dalam mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Menjadi seorang ibu artinya seorang telah menyempurnakan sebagian hidupnya sebagai wanita. Menjadi ibu baru terkadang memiliki kecemasan dalam mengasuh si buah hati yang baru terlahir ke dunia. Ada perasaan takut apabila terjadi sesuatu karena baru kali pertama memegang bayi secara langsung, dan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Gangguan kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh ibu primipara yang muncul akibat ketidakmampuan dan belum siapnya ibu untuk menerima kehadiran bayinya yang membutuhkan perawatan khusus pada minggu minggu pertama kelahirannya. Namun kecemasan ini umumnya bersifat relatif artinya ada orang-orang yang cemas dan dapat tenang kembali setelah mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya namun ada juga orang-orang yang terus menerus cemas meskipun orang disekitarnya memberikan dukungan. Kecemasan yang timbul pada primipara sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Merasa cemas dengan ketidakberdayaannya untuk melakukan perawatan pada bayinya karena merupakan hal yang baru baginya. Apalagi menyadari bahwa dirinya akan menjadi ibu yang berarti kesibukannya akan bertambah.

Sejalan dengan penelitian (Syahrianti, Wa, Askrening, & Dwi, 2020) Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,000 < ? = 0,05$ dengan X^2 hitung = 22,297.

Asumsi peneliti Ibu nifas sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dan meningkatkan kesiapan mental dan fisik untuk mencegah adanya kecemasan pada ibu nifas.

Hubungan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Pandeglang tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui dari 30 orang responden sebanyak 10 orang (100%) ibu yang kurang kemampuan dalam merawat bayi baru lahir karena ibu kurang dukungan keluarga. Sedangkan sebanyak 4 orang (20%) ibu yang baik dalam kemampuan merawat bayi baru lahir karena ibu kurang dukungan keluarga dan sebanyak 16 orang (80%) ibu baik dukungan keluarganya. Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dan nilai OR sebesar 21.439 yang artinya Dukungan Keluarga memiliki peluang 21x dalam mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses adaptasi. Ibu primipara memulai hal baru dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Untuk mencapai adaptasi yang adaptif, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang perawatan bayi baru lahir (Andarwulan & Nuraini, 2021). Selama proses adaptasi, ibu primipara mengalami berbagai masalah kesehatan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir (Natalia & Rustina, 2020). Menurut teori Sister Callista Roy, komponen utama proses adaptasi adalah manusia baik sehat maupun sakit, dan lingkungan perawatan yang terkait yang membutuhkan suatu proses bagi seorang ibu primipara,

proses selanjutnya adalah merawat bayi baru lahir (Afiyah, 2018). Perawatan bayi mencakup memenuhi kebutuhan dasar bayi, seperti memandikan, menjaga tali pusat, dan memberikan ASI (Unternaehrer, 2019). Perawatan bayi baru lahir adalah tentang merawat dan menjaga kesehatan bayi serta memenuhi kebutuhan dasarnya seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui (Azimi, 2020). Berkaitan dengan perawatan BBL membutuhkan suatu pengalaman, di antara ibu multipara yang mempunyai suatu pengalaman dalam merawat BBL, ibu primipara sering menghadapi kesulitan dalam transisi menjadi ibu masalah umum termasuk tidak efektif dalam pemberian ASI dan pengetahuan yang tidak memadai tentang perawatan bayi baru lahir yang tepat, sehingga angka ke kelahiran meningkat (Tsai & Wang, 2019).

Sejalan dengan penelitian Erika, Diyan & Asmuji (2023) Hasil penelitian menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir (p value = 0.002) dengan ($r = 0.397$) artinya kekuatan hubungan moderat. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir

Asumsi peneliti semakin baik dukungan keluarga maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat baik (70,0%), tidak mengalami kecemasan (66,7%), memperoleh dukungan keluarga yang baik (53,3%), serta memiliki kemampuan merawat bayi baru lahir yang baik (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri ibu primipara dengan kemampuan merawat bayi baru lahir ($p = 0,000$), antara tingkat kecemasan ibu primipara dengan kemampuan merawat bayi baru lahir ($p = 0,045$), serta antara dukungan keluarga dengan kemampuan merawat bayi baru lahir ($p = 0,000$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri, tingkat kecemasan, dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adore, F. G. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Kepercayaan Diri Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Metode Kanguru Di Ruang Neonatologi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Universitas Brawijaya*, Malang.
- Fiyah, R. K. (2018). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kemampuan Adaptasi (Penerapan Model Adaptasi Roy) Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Journal Of Health Sciences*, 10(1), 96–105. <https://doi.org/10.33086/Jhs.V10i1.150>
- Afrina, R., Hamdanesti, R., Aisyah, Amir, S., Mardhika, A., Wada, F., & Simanjuntak. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jember: Pt. Sonpedia Publishing.
- Andarwulan, S., & Nuraini, I. (2021). Persiapan Ibu Nifas Selama Menyusui Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pemberian ASI. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.24853/Assyifa.1.2.107-114>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsi, R., Afdhal, F., Saputra, A., & Elviani, Y. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia: Tasikmalaya.

- Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020). Dukungan Sosial Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Kejadian Postpartum Blues. (*Perintis's Health Journal*), 16-21.
- Ayu, R., Yulia, I. D., & Sri, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 85-92.
- Ayu, R., Yulia, I. D., & Sri, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 85-92.
- Azimi, N. (2020). The Effect Of Peer Counseling On Breastfeeding Behavior Of Primiparous Mothers: A Randomized Controlled Field Trial. *Public Health Nursing*, 37(3), 446–452. <https://doi.org/10.1111/Phn.12692>
- Bandura, A. (2019). *Self Efficacy Mechanism In Psikological And Health Promoting Behavior*. New York: Prentice Hall.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2016). Maternal Self-Efficacy Beliefs, Competence In Parenting And Toddlers Behaviour And Developmental Status. *Infant Mental Health Journal*, 126-148.
- Darwel, D. (2022). *Statistik Kesehatan : Teori Dan Aplikasi*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Elvi, Zahara (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.
- Erika., Diyan., & Asmuji (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Health & Medical Sciences Volume: 1, Nomor 1*, 1-10
- Ernawati, N. (2021). Analisis Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pencapaian Peran Ibu Primipara Di Bpm A Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*.
- Hermintarsih, F. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *Universitas Muhammadiyah Gombong*.
- Itsna, I., Widhiastuti, R., Hinonaung, J., & Nurhayati. (2024). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jember: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jabar, D. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Kameliwati. (2020). Gambaran Umum Kepercayaan Diri Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kabupaten Pringsewu Lampung. *Wellness And Healthy Magazine*, 200.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Natalia, R., & Rustina, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Ibu Menyusui Neonatus Di Rumah Sakit: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.17509/Jpki.V6i1.23179>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyanti, M. (2023). Gambaran Pengetahuan, Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Perawatan Bayi Baru Lahir Ibu Dengan Bayi Yang Di Rawat Di Ruang Perinatologi Rsi Banjarnegara.
- Nurhikmah. (2025). *Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Pt Bukuloka Literasi Bangsa
- Pandeglang, D. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang*. Pandeglang: Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang.
- Pandeglang, P. (2024). *Profil Puskesmas*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syahrianti, Wa, O. F., Askrening, & Dwi, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 214-223.
- Tsai, S. S., & Wang, H. H. (2019). Perubahan Peran Pada Wanita Primipara Selama Masa “Doing The Month.” *Midwifery*, 74, 6–13. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.007>
- Umbu, N. N., & Domianus, N. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Merawat Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara. *Jkp : Jurnal Kesehatan Primer*, 71-79.
- Uswatun, I., Ramadhan, P. S., Anisa, O., & Theodora, R. G. (2023). Parenting Self Efficacy Ibu Remaja Dalam Merawat Bayi Baru Lahir (Bbl). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 119-129.
- Unternaehrer, E. (2019). Once And Again: History Of Rearing Experiences And Psychosocial Parenting Resources At Six Months In Primiparous Mothers. *Human Nature*, 30(4), 448–476. <https://doi.org/10.1007/S12110-019-09355-3>
- Wagiyo, & Putranto. (2019). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis*. Yogyakarta: Cv.Andi.
- Widyasih, S., & Lilik, S. (2024). Transisi Peran Sebagai Ibu Dengan Kemampuan Merawat Bayi Pada Primipara. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 113-118.